



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 4079-4090

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Karakter Disiplin Positif Terhadap terciptanya Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman Bagi Peserta Didik

Lily Nur Indah Sari^{1✉}, Muhammad Ispihan², Icha Fermidera³, Muhammad Ardiansyah⁴,

Icha Febriani Mukhtar⁵

Universitas Jambi Indonesia

Email: lilynurindahsari412@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Karakter peserta didik sangat memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu karakter yang penting pada peserta didik yaitu karakter disiplin. Untuk itu perlu diciptakannya karakter disiplin pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya hidup tertib terhadap karakter disiplin dalam lingkungan belajar, Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan studi korelasi. Hasil dari penelitian ini adalah hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa hasil dari penerapan karakter disiplin pada kelas III A yaitu 0.045 dan kelas nyaman dan aman pada kelas III A yaitu 0.032 sdengan menunjukkan bahwa nilai hasil yang di dapatkan < 0.05 maka dapat di peroleh kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh pada penerapan karakter disiplin terhadap kelas nyaman dan aman pada peserta didik kelas III A di SD Negeri 216/IV Kota Jambi. Dengan menerapkan karakter disiplin terhadap lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik dengan bimbingan guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Karakter Disiplin, Lingkungan Belajar*

Abstract

The character of students greatly influences the process and outcomes of student learning. One of the important characters in students is the character of discipline. For this reason, it is necessary to create a disciplined character in students. The aim of this research is to determine the influence of a culture of orderly living on the character of discipline in the learning environment. The research method used is a quantitative method with a correlation study approach. The results of this research are the results of a regression test which shows that the result of applying discipline character in class III A is 0.045 and the comfortable and safe class in class III A is 0.032. By showing that the result value obtained is <0.05 , it can be concluded that there is influence on the application of disciplinary character to a comfortable and safe class for class III A students at SD Negeri 216/IV Jambi City. By applying a disciplined character to a learning environment that is safe and comfortable for students with teacher guidance, it can improve student learning outcomes.

Keywords: *Disciplinary Character, Learning Environment*

PENDAHULUAN

Karakter seorang menentukan bagaimana individu bertindak pada saat individu tersebut berpikir bahwa dirinya tidak terlihat oleh lain. Karakter merupakan suatu kebiasaan yang didalamnya terdapat dari cara berpikir dan berperilaku yang mengarahkan tindakan seseorang dalam bersikap dikondisi-kondisi tertentu (Derung, 2017). Sedangkan menurut Setiawan (2023) yang mana mengatakan karakter adalah cara berpikir dan perilaku setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu dengan karakter yang baik adalah individu yang dapat mengambil keputusan dan siap bertanggung jawab atas hasil keputusan. Berdasarkan hal demikian dapat dikatakan bahwasanya karakter adalah cara berpikir dan berperilaku dari masing-masing individu untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter pada peserta didik khususnya di Sekolah Dasar (SD) sangat perlu untuk dikembangkan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Salsabila, Affifah & Cahyati (2020) yang mengatakan nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan (Said, Marlina & Tasdiq, 2021). Perilaku tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan sekolah, termasuk sekolah dasar. Contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu tidak memakai seragam sesuai tata tertib sekolah, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, membolos sekolah,

Copyright @ Lily Nur Indah Sari, Muhammad Ispihan, Icha Fermidera, Muhammad Ardiansyah,

Icha Febriani Mukhtar

mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya, dan sebagainya (Zulkifli, 2022). Berdasarkan hal demikian dimana terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah belum membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Hal ini merupakan dalam proses pendidikan karakter yang terjadi, misalnya pada proses pembelajaran lebih banyak mengajarkan siswa pengetahuan verbalistik yang kurang mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi kehidupan sosial yang akan mereka temui.

Salah satu bentuk pengaruh dari adanya karakter disiplin pada dunia pendidikan yaitu terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman sehingga dapat meningkatkan hasil dalam proses pembelajaran. Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga siswa selalu betah dalam lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar ruangan (Arianti, 2019). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Indrawan (2015) lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan siswa didik dalam bermain, belajar, atau kegiatan praktikum. Penataan ruang harus disesuaikan dengan ruang gerak siswa dalam bermain dan belajar, sehingga interaksi baik dengan pendidik maupun dengan temannya dapat dilakukan secara demokratis (Anisa, Monicha & Wulandari, 2022). Berdasarkan hal demikian dimana keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi juga dalam penataan kelas yang baik.

Proses pembelajaran yang efektif hendaknya memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuan interpersonalnya, sehingga siswa merasa senang walaupun antarmereka berbeda baik dalam bentuk karakter dan juga kemampuan. Menurut Ahmad (2022) lingkungan pembelajaran hendaknya tidak memisahkan siswa dari nilai-nilai budayanya yaitu dengan tidak membedakan nilai-nilai yang dipelajari di rumah dan di sekolah atau pun di lingkungan sekitar. Pendidikan harus peka terhadap karakteristik budaya masing-masing siswa. Penataan lingkungan belajar yang di maksud yaitu dimulai dari penataan kelas, kondisi peserta didik, perilaku dalam proses pembelajaran dan keamanan seluruh area (Choiri, 2017). Berdasarkan hal demikian dimana menciptakan lingkungan kelas yang aman tidak hanya terhadap penataan ruangan kelas saja akan tetap peserta didik dan guru perlu juga untuk menjadi perhatian, agar tujuan belajar dapat tercapai.

Menurut Ibda & Wljaya (2014) yang mana mengatakan pendidikan yang berkualitas tinggi merupakan produk dari guru yang berkualitas, guru harus memiliki sumberdaya untuk pembelajaran yang layak. Selain itu sekolah dan perangkatnya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kualitas pada umumnya, komunitas aktif yang mendukung merupakan

sumberdaya yang baik (Indraningsih, 2017). Berdasarkan hal demikian dimana guru dan perangkat pembelajaran yang mendukung juga memberikan pengaruh terhadap kenyamanan lingkungan belajar.

Keselamatan dan tanggung jawab/kewajiban merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh guru-guru sekolah dasar, yang mana untuk dalam menciptakan variasi lingkungan dan bahan ajar ketika mereka mengajar (Mesiono, 2018). Pengelolaan kelas adalah tindakan guru yang melibatkan keterampilan untuk mengembangkan interaksi antara semua unsur dalam kelas dan mendaya gunakan semua potensi kelas sehingga tujuan dari KBM tercapai dengan optimal sehingga terciptakan lingkungan belajar yang aman dan juga nyaman bagi peserta didik (Asngari & Hidayah, 2022). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Salmiah & Abidin (2022) tindakan pengelolaan kelas oleh seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pemilihan penanggulangan tepat. Berdasarkan hal demikian dimana menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman perlu adanya dorongan dari dalam diri kita sendiri salah satunya karakter seseorang, salah satu karakter yang memberikan pengaruh adalah karakter disiplin, khususnya pada peserta didik.

Pada semua jenjang sekolah, khususnya pada sekolah dasar terdapat pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan (Zaman, 2019). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ismail, Suhana & Zakiah (2020) melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari – hari. Ada beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dikembangkan yaitu nilai religius, nilai disiplin dan nilai tanggung jawab (Wati & Arif, 2017).

Kedisiplinan memiliki arti yaitu tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem-sistem atau peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Abidin, 2019). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Lase (2016) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Berdasarkan hal demikian disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang

sepatutnya dilakukan. Bagi seseorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup.

Berdasarkan hasil penelitian awal melalui kegiatan observasi dan wawancara ditemukan bahwasanya pada pelaksanaan pembelajaran di kelas III SD Negeri 216/IV Kota Jambi, diperoleh bahwasanya pada proses pembelajaran masih ada peserta didik yang tidak menaati aturan yang ada di kelas seperti ketika guru memberikan materi pembelajaran peserta didik asik sendiri dan sibuk dengan temannya mengobrol, menggambar dan bermain, sehingga memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh karakter disiplin positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain kooperatif. Menurut Nurdin & Hartati (2019) mengatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berada pada bidang inkuiri yang mana berdiri sendiri dalam pelaksanaannya yang bersifat ilmiah dan memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman terhadap realitas sosial. Pada penerapannya penelitian kuantitatif ini ialah penelitian ilmiah yang mana sangat sistematis yang memiliki bagian-bagian dan juga sebuah fenomena serta kausalitas terhadap hubungan-hubungannya (Priadana & Sunarsih, 2021). Penelitian kuantitatif memiliki tujuan tersendiri terhadap pengembangan dalam menggunakan model-model yang matematis, teori-teori ataupun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian dengan jenis angket. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lembar penelitian mengenai karakter disiplin dan juga lembar angket mengenai lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Ada 12 item pertanyaan yang mana valid pada lembar instrumen variabel karakter disiplin dan 10 item pertanyaan yang valid pada variabel lingkungan belajar yang aman dan nyaman ini menggunakan skala likert. Adapun deskripsi kisi-kisi instrument angket mengenai karakter disiplin dan juga angket mengenai lingkungan belajar yang aman dan nyaman yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi mengenai karakter disiplin

Variabel	Nomor Item Pernyataan
Karakter disiplin	1,2,3,4, 5,6,7,8,9,10, 11, 12
Lingkungan belajar yang aman dan nyaman	1,2,3,4, 5,6,7,8,9,10

Dikarenakan angket pada variabel mengenai karakter disiplin dan juga angket mengenai lingkungan belajar yang aman dan nyaman menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 kategori maka terdapat interval pada setiap kategori, dan interval pada setiap kategori dapat dilihat pada tabel 2. Adapun deskripsi kategori mengenai karakter disiplin dan juga lembar observasi mengenai lingkungan belajar yang aman dan nyaman sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Mengenai Karakter disiplin dan juga Lembar Observasi Mengenai Lingkungan belajar yang aman dan nyaman

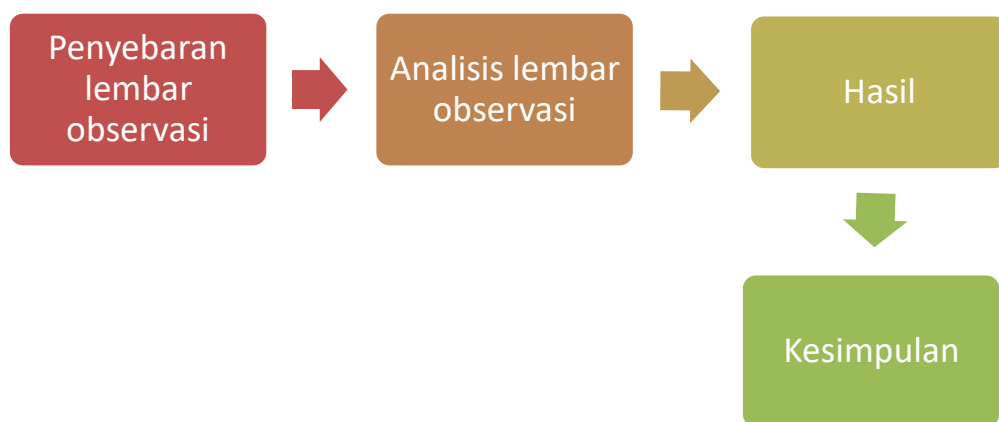
Kategori	Interval	
	Karakter disiplin	Lingkungan belajar yang aman dan nyaman
Sangat tidak baik	10.0 – 17.5	12.0 – 21.0
Tidak baik	17.6 – 30.0	21.1 – 29.0
Baik	30.1 – 32.5	39.1 – 38.0
Sangat Baik	32.6 – 40.0	38.1 – 48.0

Populasi dan sampel penelitian merupakan penelitian diteliti dengan ciri-ciri dan hal lainnya yang akan diperlukan dalam sebuah penelitian (Zulkhi, 2024). Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 peserta didik di SD Negeri 216/IV Kota Jambi. Alasan mengambil subjek dari kelas III A adalah karena pada permasalahan yang terjadi adalah minimnya karkater disiplin pada peserta didik sehingga memberikan pengaruh terhadap proses pembelajarna yang tidak nyaman dan tidak aman bagi peserta didik yang berdampak pada hasil pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah random sampling karena sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas III A dengan variabel mengenai karakter disiplin dan juga lembar observasi mengenai lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Menurut Kamid, Asrial et al (2021) dimana mengatakan penerapan random sampling dalam penelitian ini untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga dan juga memungkinkan hasil penelitian lebih tepat dan teliti karena semua data dari obyek peneliti yang lebih mudah dianalisa secara detail.

Prosedur penelitian pada penelitian ini dalam pengumpulan data, kegiatan pertama yang harus dilakukan adalah memilih peserta didik berdasarkan kategori yang diberikan oleh peneliti, kemudian memberikan lembar observasi tentang mengenai karakter disiplin dan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Lembar observasi ini ditunjukkan kepada peserta didik yang ada di kelas III A yakni 30 peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yang mana memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari karakter disiplin terhadap lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Kemudian data lembar observasi tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Menurut Syahril et al (2022) dimana penerapan aplikasi SPSS dimana memiliki fungsi untuk melihat dimana statistik deskriptif dimana dalam bentuk mean, min, max, presentase dan kategori peserta didik.

Berdasarkan hasil diuji menggunakan SPSS dimana melakukan tiga uji yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi dan juga uji hipotesis. Dimana pada uji asumsi dilakukan dua uji yaitu normalitas dan juga uji linearitas (Kiska, N.D, 2022). Pada uji asumsi dilakukan dua uji yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Menurut Kamid, Rohati, et al (2021) dimana mengatakan uji normalitas dimana memiliki fungsi untuk mengetahui apakah data yang diuji tersebut berdistribusi normal. Dimana mengenai uji linearitas yang mengatakan fungsi untuk melihat data tersebut berdistribusi linear atau tidak. Kemudian uji hipotesis berupa uji regresi (Ernawati, 2021). Uji regresi untuk mengetahui pengaruh variabel karakter disiplin terhadap lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik terhadap keterampilan proses sains siswa. Uji-uji tersebut kemudian diuji menggunakan SPSS 26 untuk mendapatkan hasil yang akurat (Suhara, Kiska & Aldila, 2022). Berikut adalah prosedur penelitian.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dimana berikut ini adalah uraian dari hasil statistik deskripsi variabel di mana mengenai Karakter disiplin dan kelas nyaman dan aman. Dimana hasil yang diperoleh dari penyebaran lembar observasi di SD Negeri 216/IV Kota Jambi pada kelas III A. Deskripsi variabel di mana mengenai Karakter disiplin dan kelas nyaman dan aman :

Tabel 3. Deskripsi Variabel Mengenai Karakter disiplin dan kelas nyaman dan aman

Kelas	Kategori	Interval	F	%	Mean	Median	Min	Max
III A	Sangat tidak baik	10.0 – 17.5	0	0	3.5	3.0	2.0	4.0
	Tidak baik	17.6 – 30.0	5	20				
	Baik	30.1 – 32.5	13	52				
	Sangat baik	32.6 – 40.0	7	28				

Keterangan:

F = Frekuensi

Med = Median

Min = Minimal

Max = Maksimal

Berdasarkan tabel di atas terlihat dimana bahwa terdapat perbandingan dengan memiliki kategori baik di mana pada kelas III A di SD Negeri 216/IV Kota Jambi dalam variabel mengenai karakter disiplin dan kelas nyaman dan aman. Uji normalitas pada mengenai Karakter disiplin dan kelas nyaman dan aman di jelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas Mengenai Karakter disiplin dan kelas nyaman dan aman

Kelas	Variabel	N	Sig.
III A	Karakter disiplin	30	0.200
	Kelas nyaman dan aman	30	0.200

Keterangan :

N = Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan hasil tabel di atas dimana dapat di simpulkan bahwasanya hasil dari data berdistribusi normal. Uji normalitas diperoleh dengan uji Kolmogorov-Smoirnov, nilai

signifikansi > dari 0.05. Uji linearitas model pembelajaran discovery learning dan keterampilan proses sains dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Linearitas mengenai Karakter disiplin dan kelas nyaman dan aman

Kelas	Variabel	N	Sig.
III A	Karakter disiplin	30	0.033
	Kelas nyaman dan aman	30	0.032

Keterangan :

N = Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya uji linieritas variabel diatas memiliki hubungan linear. Hal tersebut terbukti dari sig yang mana > 0.05. Maka dari itu uji korelasi mengenai karakter disiplin dan kelas nyaman dan aman dapat di kelaskan sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Regresi mengenai Karakter disiplin dan kelas nyaman dan aman

Kelas	Variabel	N	Sig.
III A	Karakter disiplin	30	0.045
	Kelas nyaman dan aman	30	0.044

Keterangan :

N = Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwasanya terdapat pengaruh antara karakter disiplin terhadap kelas nyaman dan aman di kelas II A hal tersebut dapat di buktikan dengan hasil sig. (2-tailed) < 0.05.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dimana di jelaskan pada tabel 3 dengan rata-rata jumlah peserta didik yang memilih kategori cukup dengan persentase untuk kelas III A 52% termasuk kedalam kategori cukup. Sedangkan pada tabel 4 dimana rata-rata peserta didik memilih kategori baik yang terdapat pada kelas III A yaitu dengan persentase 40% dalam kategori baik.

Selanjutnya berdasarkan pada tabel 5 yaitu hasil uji normalitas penerapan karakter disiplin terhadap kelas nyaman dan aman dimana peserta didik pada kelas III A yaitu memperoleh sig. 0.200 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hasil yang diperoleh < 0.05

sehingga dapat dikatekan data berdistribusi normal. Sedangkan pada tabel 6 yaitu mengenai uji linieritas terhadap penerapan karakter disiplin terhadap kelas nyaman dan aman yaitu pada kelas III A memperoleh sig. 0.033 dan juga variabel karakter disiplin pada peserta didik kelas III A yaitu 0.024 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan $< 0,05$ yang mana memiliki arti bahwasanya data tersebut berdistribusi linear.

Sedangkan pada tabel 7 yang mana menjelaskan mengenai hasil uji korelasi pada penerapan karakter disiplin terhadap kelas nyaman dan aman di kelas III A SD Negeri 216/IV Kota Jambi yang mana memperoleh sig pada kelas III A yaitu 0.045 pada karakter disiplin, sedangkan pada variabel kelas nyaman dan aman memperoleh hasil yaitu di kelas III A 0.032 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kelas III A terhadap penerapan karakter disiplin terhadap kelas nyaman dan aman terbukti dari hasil sig. < 0.05 .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianto (2013) yang membahas mengenai pengaruh kedisiplinan, lingkungan kerja dan budaya kerja terhadap kinerja tenaga pengajar, yang mana kedisiplinan sangat memberikan efek terhadap keberhasilan pengajar dalam memberikan ilmu sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan manajemen kelas dengan baik, penataan ruangan dan juga karakter pada peserta didik (Yuliana, Hawanti & Wijayanti, 2018). Hal tersebut dijelaskan oleh Kzakoff (2014) yang mengatakan bahwasanya Karakter disiplin untuk anak usia dini dapat diartikan sebagai penggabungan antara unsur kognitif, fisik, sosial emosional dan kemampuan sosial budaya dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, dengan memperhitungkan dan mempertimbangkan perkembangan spesifik pada anak usia dini, seperti ketrampilan motorik halus, pengembangan pribadi dan sosial, ketrampilan eksekutif dan keaksaraan yang muncul pada peserta didik.

Dampak jangka pendek pada penelitian ini yaitu berguna bagi peserta didik, guru dan sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik khususnya pada sekolah dasar. Dampak jangka panjang yang dapat di rasakan adalah dapat meningkatkan karakter peserta didik khususnya karakter disiplin dan juga memberikan dampak pada keberhasilan proses pembelajaran. Keterbatasan yang dilakukan yaitu hanya melihat dari sisi satu kelas saja.

SIMPULAN

Berdasarkan data kuantitatif yaitu hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa hasil dari penerapan karakter disiplin pada kelas III A yaitu 0.045 dan kelas nyaman dan aman pada kelas III A yaitu 0.032 sdengan menunjukkan bahwa nilai hasil yang di dapatkan < 0.05 maka dapat di peroleh kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh pada penerapan karakter disiplin terhadap kelas nyaman dan aman pada peserta didik kelas III A di SD Negeri 216/IV Kota Jambi. Dengan menerapkan karakter disiplin terhadap lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik dengan bimbingan guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ahmad, A. (2022). Penerapan Budaya dan Hari Besar Nasional Di Indonesia Dengan Melalui Berbagai Media Untuk Anak Usia Dini.
- Anisa, I., Monicha, W., & Wulandari, R. (2022). pengelolaan pembelajaran di kelompok bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 175-187.
- Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-62.
- Arianto, D. A. N. (2013). Pengaruh kedisiplinan, lingkungan kerja dan budaya kerja terhadap kinerja tenaga pengajar. *Jurnal Economia*, 9(2), 191-200.
- Asngari, W., & Hidayah, N. (2022). Manajemen Kelas: Konsep, implementasi dan Korelasinya dengan Keterampilan Guru. *Jurnal Mubtadiin*, 8(02).
- Asrial, A., Noviyanti, S., Kurniawan, D. A., Kiska, N. D., Saputri, J., Damayanti, L., ... & Silvia, N. (2021). Problem-Based learning model in classroom management with scaffolding techniques on learning outcomes and student independence. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 657.
- Choiri, M. M. (2017). Upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1)
- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(1), 118-131.
- Indraningsih, K. S. (2017). Strategi diseminasi inovasi pertanian dalam mendukung pembangunan pertanian. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 35, No. 2, pp. 107-123).
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish.
- Mesiono, M. (2018). Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership.

- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Said, M., Marlina, M., & Tasdiq, T. (2021). Pengaruh Budaya Akademik Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMK PGRI 2 Belitang III. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 01-06.
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa SDN Jelupang 01. *Edisi*, 2(2), 318-333.
- Syahrial, S., Asria, A., Sabil, H., Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Kiska, N. D. (2022). Development of e-module based on the traditional puyuh game on the cooperation character and the tolerance of elementary school students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 478-486.
- Yuliana, D. R. R., Hawanti, S., & Wijayanti, O. (2018). Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas melalui manajemen kelas di sekolah dasar. *Jurnal Tematik*, 9(2), 109-114.
- Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia. *Al Ghazali*, 2(1), 16-31.
- Zulkhi, M. D., Kiska, N. D., Lestari, R. E., Ul'hak, D., & Pratiwi, N. Q. E. (2024, February). COMPARATIVE ANALYSIS OF THE USE OF ELECTRONIC MODULES IN IPAS LEARNING TO IMPROVE COMMUNICATION SKILLS IN STUDENTS. In *The Third International Conference on Government Education Management and Tourism* (Vol. 3, pp. 033-033).
- Zulkifli, R. H. (2022). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Skb 3 Menteri Sei Tontong Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 93-104.